

KESESUAIAN POLA CELANA SISTEM *CHARMANT*
PADAWANITA DEWASA DENGAN BENTUK PANGGUL "S"



DAHLIA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING


**KESESUAIAN POLA CELANA SISTEM CHARMANT
PADAWANITA DEWASA DENGAN BENTUK PANGGUL "S"**

DAHLIA

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Dahlia untuk persyaratan wisuda
periode Maret 2015 dan sudah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang, Januari 2015

Pembimbing I,



Dra. Wildati Zahri, M.Pd
NIP.19490228 197503 2001

Pembimbing II,



Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP.19610314 198603 2015

ABSTRAK

Permasalahan pada pola celana sistem Charmant yang disesuaikan pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S terdapat pada 1) Lingkar pinggang, 2) Garis pinggang depan, 3) Garis pinggang belakang, 4) Lingkar duduk, 5) Garis sisi panggul, dan 6) Tinggi pesak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat 1) Kekurangan/ kelemahan pada pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S; 2) Cara memperbaiki kekurangan pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S; 3) Kesesuaian pada pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S. Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Objek penelitian yaitu pola celana system Charmant yang di fitting 3 kali pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S yang berusia 22 tahun, dengan panelis 5 orang dosen yang ahli dalam pembuatan pola. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan format penilaian berupa skala Gutman, sedangkan teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase, metode ini digunakan untuk menentukan persentase tertinggi dalam penilaian kesesuaian pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S. Hasil penelitian menyatakan terdapat kekurangan pada pola celana sistem Charmant pada lingkar pinggang longgar 1,5 cm, garis pinggang depan naik 1,5 dari batas tengah muka, garis pinggang belakang naik 1 cm dari batas tengah belakang, lingkar duduk sempit 1,5 cm, garis sisi panggul maju ke depan 1,5 cm, dan tinggi pesak panjang 1 cm. Kekurangan diperbaiki dengan teknik fitting sehingga pada pola celana sistem Charmant tersebut terdapat kesesuaian dengan wanita dewasa dengan bentuk panggul S.

ABSTRACT

Problems on the pattern Charmant system tailored pants in adult women with pelvic shape S contained in 1) Waist circumference, 2) front waist line, 3) rear waist line, 4) Ring sit, 5) Line sides of the pelvis, and 6) High pesak . The purpose of this study is to look at 1) Lack / weakness in pants pattern Charmant system in adult women with pelvic shape S; 2) How to correct deficiencies pants pattern Charmant system adult women with pelvic shape S; 3) Suitability of the pattern pants Charmant system adult women with pelvic shape S. This research is applied research. The method used in this research is descriptive method. The object of research is the pattern pants Charmant system that is in fitting 3 times in adult women with pelvic S shape 22-year-old, with panelists 5 lecturers who are experts in pattern making. The research data collection techniques obtained by spreading the research instrument which is based on such assessment formatting Gutman scale, while data analysis technique used is descriptive analysis of percentages, this method is used to determine the highest percentage in the conformity assessment systems pants patterns in adult women Charmant Indonesia with form pelvic S. The results stated there were deficiencies in the system pants pattern Charmant on loose waist circumference of 1.5 cm, the front waist line rose 1.5 out of bounds down the middle, rear waist line up 1 cm from the middle of the rear boundary, cramped sitting circumference of 1.5 cm, line side of the pelvis forward 1.5 cm, and a length of 1 cm high pesak. Deficiencies remedied by fitting techniques so that the pattern pants Charmant system are included conformity with adult women with pelvic shape S.

KESESUAIAN POLA CELANA SISTEM CHARMANT PADA WANITA DEWASA DENGAN BENTUK PANGGUL “S”

Dahlia¹, Wildati Zahri², Yasnidawati³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

FT Universitas Negeri Padang

Email : ieyacute20@yahoo.com

ABSTRACT

Problems on the pattern Charmant system tailored pants in adult women with pelvic shape S contained in 1) Waist circumference, 2) front waist line, 3) rear waist line, 4) Ring sit, 5) Line sides of the pelvis, and 6) High pesak . The purpose of this study is to look at 1) Lack / weakness in pants pattern Charmant system in adult women Indonesia with pelvic shape S; 2) How to correct deficiencies pants pattern Charmant system in Indonesian adult women with pelvic shape S; 3) Suitability of the pattern pants Charmant system in Indonesian adult women with pelvic shape S. This research is applied research. The method used in this research is descriptive method. The object of research is the pattern pants Charmant system that is in fitting 3 times in adult women with pelvic S shape 22-year-old, with panelists 5 lecturers who are experts in pattern making. The research data collection techniques obtained by spreading the research instrument which is based on such assessment formatting Gutman scale, while data analysis technique used is descriptive analysis of percentages, this method is used to determine the highest percentage in the conformity assessment systems pants patterns in adult women Charmant Indonesia with form pelvic S. results stated there are flaws in the system pants pattern Charmant on loose waist circumference of 1.5 cm, the front waist line rose 1.5 out of bounds down the middle, rear waist line up 1 cm from the middle of the rear boundary, cramped seating ring 1, 5 cm, the line side of the pelvis forward 1.5 cm, and a length of 1 cm high pesak. Deficiencies remedied by fitting techniques so that the pattern pants Charmant system are included conformity with adult women with pelvic shape S.

Kata kunci: *Kesesuaian Pola Celana Sistem Charmant Pada Wanita Dewasa Dengan Bentuk Panggul S.*

¹ Artikel ini disarikan dari skripsi dengan Judul Kesesuaian Pola Celana Sistem Charmant Pada Wanita Dewasa dengan Bentuk Panggul “S” dengan pembimbing I Dra. Wildati Zahri M.Pd dan pembimbing II Dra. Yasnidawati, M.Pd

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Peranan busana pada saat ini telah berkembang pesat, busana bukan hanya sekedar menutupi tubuh atau aurat dan melindungi tubuh dari cuaca, namun kini fungsi busana sudah sangat luas sekali. Busana dipakai selain untuk mempercantik diri, juga dapat menimbulkan perasaan yang menyenangkan dan percaya diri bagi si pemakai. Salah satu bagian dari busana tersebut adalah celana panjang. Menurut Djati Pratiwi (2001: 70), “celana adalah busana bagian bawah mulai dari pinggang ke bawah sampai mata kaki dan mempunyai pipa untuk memasukkan kaki”. Celana panjang merupakan salah satu pasangan blus atau jaket.

Celana pada umumnya sudah dipakai oleh semua jenis kalangan, salah satunya adalah wanita dewasa. Menurut Monks (2001: 291) wanita dewasa adalah wanita yang bila ia sudah menginjak usia 21 tahun(meski belum menikah ataupun sudah menikah) dan sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan- perbuatannya. Pada saat sekarang ini wanita lebih cenderung memakai celana panjang dengan berbagai macam model.

Hal yang sangat berpengaruh dan harus diperhatikan dalam proses pembuatan celana adalah mulai dari pengambilan ukuran, membuat pola, menjahit sampai penyelesaian. Sehingga didapat hasil celana yang baik dan nyaman dipakai. Hasil celana yang baik juga dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Menurut Porrie (2011: 2) “ pola dalam bidang jahit menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Ada dua teknik pola dalam pembuatan busana yaitu

pola standar dan pola konstruksi. Menurut Porrie (2011:2) “ pola konstruksi yaitu pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan si pemakai, diukur dengan pita ukur, yang diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan, rok dan sebagainya”. Untuk pengambilan ukuran yang dibutuhkan bermacam-macam sesuai dengan pola konstruksi masing-masing.

Dalam pembuatan pola konstruksi terutama pola celana diperlukan proses pengambilan ukuran. Untuk pengambilan ukuran yang tepat perlu diketahui dan dipahami terlebih dahulu berbagai macam bentuk panggul wanita dewasa itu sendiri. Menurut *Helen Joseph-Amstrong* (2004: 40) “Bentuk panggul wanita dewasa dapat dibedakan menjadi 5 yaitu: 1) *I-Shape: Flat buttocks, flat tummy*, 2) *R- Shape: Flat and low buttocks, large tummy, well-rounded thighs*, 3). *S- Shape: Large buttocks, flat tummy and large thighs*, 4) *Oval- Shape: High-protruding tummy and low-protruding buttocks*, dan 5) *O- Shape: Abdomen and buttocks protrusion at same level*” .

Bentuk panggul dalam penelitian ini yaitu bentuk panggul S pada wanita dewasa yang mana bentuk panggul S ini adalah bentuk panggul wanita dewasa yang bentuk panggul besar, sedangkan pada bagian perut datar dan paha agak sedikit besar. Yang mana model berusia 22 tahun dengan berat badan 54 kg dan tinggi 160 cm.







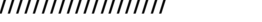
Setelah mengetahui bentuk- bentuk panggul wanita dewasa, adapun hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah sistem pola dasar yang akan digunakan. Salah satunya adalah pola celana sistem Charmant. Pada pola

celana sistem Charmant, jumlah ukuran yang digunakan hanya 6 ukuran, diantaranya adalah; lingkaran pinggang, lingkaran duduk, tinggi pesak, lingkaran kaki celana, panjang sisi luar dan tinggi pinggul.

Dilihat dari bentuk pola celana system *Charmant* ini, tidak memakai kupnat belakang dan kupnat depan, dan dilihat pada lingkaran pesak bagian depan dengan lingkaran pesak bagian belakang selisih jaraknya sama, sedangkan pada pola celana system lain, jarak antara lingkaran pesak depan dengan belakang jauh lebih besar lingkaran pesak belakang dari pada lingkaran pesak depan. Dan jika dilihat dari bentuk pola celana system *Charmant* ini, apabila sudah dijahitkan menjadi sebuah celana, maka nantinya apabila dipakai, celana akan terlihat sempit dikarenakan bermasalah pada lingkaran pesaknya, yang mana seharusnya lingkaran pesak belakang haruslah lebih besar dari lingkaran pesak depan. Sedangkan pada pola celana system *Charmant* ini, lingkaran pesak pada celana pada bagian depan jaraknya sama dengan bagian belakang. Dan juga ukuran besar kaki celana diambil dari ukuran lingkaran keliling telapak kaki.

Untuk mendapatkan pola yang tepat dan bagus, terlebih dahulu dilakukan pengepasan atau *fitting*. *Fitting* menurut Wancik (1996: 31) bahwa “*fitting* adalah mencoba pakaian untuk mengetahui apakah pakaian sudah betul ukuran dan modelnya ketika dipakai”. Sedangkan Moeliono (1995: 206) mengatakan “penyesuaian adalah penyeimbangan atau penyalarsan”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bagaimana penyesuaian, kecocokkan atau keseimbangan suatu pakaian terhadap bentuk tubuh seseorang.

Dalam memperbaiki pola terlebih dahulu harus memahami tanda-tanda pola. Menurut Soekarno (2002: 10) tanda-tanda pola dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

- | | |
|--|-----------------------------------|
| 1.  | = Garis tepi pola bagian depan |
| 2.  | = Garis tepi pola bagian belakang |
| 3.  | = Garis bantu pada pola |
| 4.  | = Garis lipatan kain |
| 5.  | = Arah serat/ arah tenunan |
| 6.  | = Mengecilkan pola |
| 7.  | = Membesarkan pola |
| 8. TM | = Tengah muka |
| 9. TB | = Tengah belakang |

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kelemahan, cara memperbaiki, dan kesesuaian pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian terapan. Menurut Nawawi & Martini (1996: 25) ”penelitian terapan dilakukan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya (apa adanya) dari objek yang diselidiki agar mengungkapkan kekurangan dan kelemahannya, yang akan menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah terbaik dan penyempurnaanya”.

Objek penelitian yang digunakan adalah pola celana sistem *Charmant* yang dipaskan 3 kali pada wanita dewasa dengan bentuk panggul “S” yang berusia 20-29 tahun. Defenisi operasional variabel penelitian adalah Kesesuaian Pola Celana Sistem *Charmant* Pada Wanita Dewasa dengan Bentuk Panggul “S”. Kesesuaian pola celana sistem *Charmant* adalah kecocokan pola dasar sistem Charmant pada wanita dewasa Indonesia dengan

bentuk panggul “S”. Dengan indikator 1) pinggang celana, 2) panggul celana, dan 3) kaki celana.

Prosedur penelitian ini ada 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, penyelesaian, dan penilaian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi menggunakan format penilaian/ blanko penilaian. Sugiyono (2012:162) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada panelis untuk dijawabnya”.. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2008: 137) dengan kriteria nilai sebagai berikut:

- Pas / tepat dinilai 1
- Tidak pas / tidak tepat dinilai 0

Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis deskriptif persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (1983: 63) yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil pembuatan uji coba penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

No.	Aspek yang dinilai	Hasil pengamatan fitting I	Hasil pengamatan fitting II	Hasil pengamatan fitting III
1.	Lingkar pinggang	Longgar 1,5 cm.	Longgar 1 cm.	Pas sesuai dengan ukuran yang sebenarnya.
2.	Garis pinggang depan	Naik 1,5 cm dari batas tengah muka pinggang.	Naik 1 cm dari batas tengah muka pinggang, garis pinggang kurang melengkung, kurang mengikuti pinggang.	Tepat pada batas pinggang depan dan lengkungan garis pinggang sudah tepat pada pinggang.
3.	Garis pinggang belakang	Naik 1 cm dari batas tengah belakang pinggang.	Naik 0,5 cm dari batas tengah belakang pinggang.	Tepat pada batas pinggang belakang.
4.	Lingkar duduk	Sempit 1,5 cm dari ukuran yang sebenarnya.	Longgar 0,5 cm dari ukuran yang sebenarnya	Pas sesuai dengan ukuran yang sebenarnya.
5.	Garis sisi panggul	Garis sisi maju ke depan 1,5 cm.	Garis sisi maju ke depan 1 cm.	Garis sisi tepat pada sisi panggul.
6.	Tinggi pesak	Tinggi pesak panjang 1 cm	Tinggi pesak pas	Tinggi pesak pas
7.	Lingkar kaki celana	Pas sesuai ukuran lingkar kaki celana.	Besar 1 cm	Pas sesuai dengan lingkar kaki celana.
8.	Panjang celana	Pas sesuai dengan ukuran panjang celana.	Pas sesuai dengan ukuran panjang celana.	Pas sesuai dengan ukuran panjang celana.

Dilihat dari tabel deskripsi penilaian kelemahan pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S diatas, dapat dilihat bahwa pola celana sistem Charmant mempunyai kelemahan-kelemahan pada pola sehingga hampir semua item penilaian tidak sesuai dengan wanita dengan bentuk panggul S.

1. Kelemahan pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa bentuk panggul S pada fitting I, II, dan III, sebagai berikut :

Pada pinggang celana, hasil pengamatan fitting I didapat hasil lingkaran pinggang longgar 1,5 cm, dan dilakukan perbaikan, setelah dilakukan perbaikan pada fitting II lingkaran pinggang masih longgar 1 cm. Kemudian dilakukan kembali perbaikan pola dan pada pengamatan pada fitting III lingkaran pinggang sudah sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Pada hasil pengamatan fitting I pada garis pinggang depan, didapat hasil garis pinggang depan naik 1,5 cm dari batas tengah muka, setelah itu dilakukan perbaikan pola dan dilanjutkan dengan fitting II yang didapat hasilnya adalah garis pinggang depan masih naik 1 cm dari batas tengah muka pinggang, garis pinggang kurang melengkung dan kurang mengikuti pinggang. Kemudian dilakukan kembali perbaikan pola dan pada fitting III didapat hasil garis pinggang depan tepat pada batas pinggang depan dan lengkungan garis pinggang sudah tepat pada pinggang. Hasil pengamatan fitting I pada garis pinggang belakang didapat hasil garis pinggang naik 1 cm dari batas tengah belakang pinggang.

Setelah itu dilakukan perbaikan pola yang mana pada fitting II, garis pinggang belakang masih naik 0,5 cm dari batas tengah belakang pinggang. Kemudian kembali dilakukan perbaikan pola, dan pada fitting III garis pinggang belakang sudah tepat pada batas pinggang belakang.

Pada Panggul celana, hasil pengamatan lingkaran duduk pada fitting I, lingkaran duduk sempit 1,5 cm dari ukuran yang sebenarnya. Setelah itu dilakukan perbaikan pola, yang mana pada fitting II didapat hasil lingkaran duduk masih sedikit longgar 0,5 cm dari ukuran yang sebenarnya. Dilakukan perbaikan pola kembali dan pada fitting III lingkaran duduk pas sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Garis sisi panggul pada fitting I adalah garis sisi maju ke depan 1,5 cm. Kemudian dilakukan perbaikan dan pada fitting II didapat garis sisi panggul masih maju 1 cm. Dilakukan perbaikan pola kembali dan pada pengamatan pada fitting III garis sisi sudah tepat pada sisi panggul. Tinggi pesak fitting I, tinggi pesak panjang 1 cm. Kemudian dilakukan perbaikan pola, pada fitting II tinggi pesak sudah pas. Dan tidak perlu adanya perbaikan pola lagi.

Pada kaki celana, Hasil pengamatan lingkaran kaki celana pada fitting I, lingkaran kaki celana sudah pas sesuai dengan ukuran kaki celana. Pada fitting II ternyata terlihat lingkaran kaki celana agak besar 1 cm. Maka pada fitting II dilakukan perbaikan pola. Dan setelah dilakukan fitting III lingkaran kaki celana sudah pas sesuai dengan

lingkar kaki celana. Hasil pengamatan panjang celana pada fitting I,II,III menunjukkan panjang celana sudah pas sesuai dengan ukuran panjang celana.

2. Cara memperbaiki kelemahan pola celana sistem Charmant

Fitting I pada pinggang celana, lingkar pinggang longgar sebanyak 1,5 cm dan pemasangan ban pinggang kurang membentuk pinggang, maka perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengurangi lingkar pinggang sebanyak 1 cm dan memasang ban pinggang agak sedikit dilengkungkan menurut bentuk lekuk pinggang. Garis pinggang depan naik 1,5 cm dari batas tengah muka, cara memperbaikinya adalah menurunkan garis pinggang pada tengah muka pola sebanyak 1,5 cm. Garis pinggang belakang naik 1 cm dari batas tengah belakang pinggang, memperbaikinya dengan cara menurunkan garis pinggang belakang sebanyak 1 cm.

Pada panggul celana, lingkar duduk sempit 1,5 cm, dan mengakibatkan garis sisi panggul tertarik ke arah belakang, tengah muka celana berkerut. Cara memperbaikinya adalah menambah 1,5 cm pada pola pada bagian panggul celana. Garis sisi panggul maju 1,5 cm ke arah depan. Cara memperbaikinya adalah dengan cara menambah sisi pola sebanyak 1,5 cm dan mengurangi sisi pola bagian belakang sebanyak 1,5 cm. Tinggi pesak tidak pas, panjang 1 cm. Cara memperbaikinya adalah mengurangi ukuran tinggi pesak sebanyak 1 cm.

Fitting II pada pinggang celana, lingkaran pinggang longgar 1 cm. Cara yang dilakukan untuk memperbaiki pola adalah dengan cara mengurangi lingkaran pinggang 1 cm. Garis pinggang depan masih naik 1 cm dari batas tengah muka pinggang, dan terlihat garis pinggang kurang melengkung, kurang mengikuti pinggang. Cara untuk memperbaikinya adalah menurunkan garis pinggang depan pada tengah muka sebanyak 1 cm, dan garis pinggang depan sedikit dilengkungkan menggunakan rol panggul dari batas tengah muka ke sisi. Garis pinggang belakang naik 0,5 cm dari batas tengah belakang pinggang. Memperbaikinya dengan cara menurunkan garis pinggang belakang sebanyak 0,5 cm.

Pada panggul celana, lingkaran duduk longgar 0,5 cm, sehingga bagian panggul celana terlihat sedikit mengembang/ bersayap. Cara memperbaikinya mengurangi ukuran panggul yang terlihat mengembang dan sedikit bersayap tadi sebanyak 0,5 cm. Garis sisi panggul masih maju 1 cm ke arah depan. Cara memperbaikinya adalah menambah sisi pola depan sebanyak 1 cm dan mengurangi sisi pola bagian belakang sebanyak 1 cm.

Pada kaki celana, lingkaran kaki celana besar 1 cm dari ukuran telapak kaki celana. Lingkaran kaki celana melebihi ukuran telapak kaki celana. Cara memperbaikinya adalah mengurangi sisi lingkaran kaki celana sebanyak 2 cm.

3. Kesesuaian pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S.

Kesesuaian pola celana sistem Charmant terdapat pada fitting III. Karena disetiap fitting yang dilakukan ada beberapa perbaikan pola, yang mana perbaikan pola bertujuan untuk mendapatkan pola yang bagus dan sesuai dengan bentuk panggul si pemakai.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kekurangan/kelemahan pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S, diantaranya : Pada fitting I, Pinggang celana, yaitu lingkaran pinggang longgar 1,5 cm, garis pinggang depan naik 1,5 cm dari batas tengah muka pinggang, garis pinggang belakang naik 1 cm dari batas tengah belakang pinggang. Panggul celana, yaitu lingkaran duduk sempit 1,5 cm, garis sisi panggul maju ke depan 1,5 cm, tinggi pesak panjang 1 cm. Pada fitting II, pinggang celana, yaitu lingkaran pinggang longgar 1 cm, garis pinggang depan naik 1 cm dari batas tengah muka pinggang, garis pinggang belakang naik 0,5 cm dari batas tengah belakang pinggang. Panggul celana, yaitu lingkaran duduk sempit 1,5 cm dari ukuran yang sebenarnya, garis sisi panggul maju ke depan 1 cm. Kaki celana, yaitu lingkaran kaki celana besar 1 cm.

Cara memperbaiki pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S, diantaranya : Fitting I, Pada

pinggang celana, lingkaran pinggang, perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengurangi lingkaran pinggang sebanyak 1 cm dan memasang ban pinggang agak sedikit dilengkungkan menurut bentuk lekuk pinggang. Garis pinggang depan, cara memperbaikinya adalah menurunkan garis pinggang pada tengah muka pola sebanyak 1,5 cm. Garis pinggang belakang, memperbaikinya dengan cara menurunkan garis pinggang belakang sebanyak 1 cm. Pada panggul celana, Lingkaran duduk, cara memperbaikinya adalah menambah 1,5 cm pada pola pada bagian panggul celana. Garis sisi panggul, cara memperbaikinya adalah dengan cara menambah sisi pola sebanyak 1,5 cm dan mengurangi sisi pola bagian belakang sebanyak 1,5 cm. Tinggi pesak, cara memperbaikinya adalah mengurangi ukuran tinggi pesak sebanyak 1 cm.

Fitting II, pada pinggang celana, lingkaran pinggang, cara yang dilakukan untuk memperbaiki pola adalah mengurangi lingkaran pinggang 1 cm. Garis pinggang depan, cara untuk memperbaikinya adalah menurunkan garis pinggang depan pada tengah muka sebanyak 1 cm, dan garis pinggang depan sedikit dilengkungkan menggunakan rol panggul dari batas tengah muka ke sisi. Garis pinggang belakang, memperbaikinya dengan cara menurunkan garis pinggang belakang sebanyak 0,5 cm. Pada panggul celana, lingkaran duduk, cara memperbaikinya mengurangi ukuran panggul yang terlihat mengembang dan sedikit bersayap tadi sebanyak 0,5 cm. Garis sisi

panggul, cara memperbaikinya adalah menambah sisi pola depan sebanyak 1 cm dan mengurangi sisi pola bagian belakang sebanyak 1 cm. Pada kaki celana, lingkaran kaki celana, cara memperbaikinya adalah mengurangi sisi lingkaran kaki celana sebanyak 2 cm.

Pada fitting III sudah terdapat kesesuaian pola celana sistem Charmant terhadap wanita dewasa dengan bentuk panggul S. Maka hal-hal di atas dapat dilihat bahwa pola celana sistem Charmant dapat digunakan oleh wanita dewasa dengan bentuk panggul S dengan syarat memperhatikan hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembuatan pola celana sistem Charmant.

2. Saran

Melalui penelitian ini, akhirnya penulis dapat memberikan saran kepada mahasiswa/i, hendaknya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pola celana sistem Charmant dengan bentuk panggul lainnya, staf mengajar keahlian Tata Busana, menambah pengetahuan mengenai pembuatan pola celana sistem Charmant pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S, terutama pada mata kuliah konstruksi pola, dan bagi masyarakat dan industri yang membuat pakaian, pola celana sistem Charmant yang telah diteliti dapat digunakan untuk membuat celana terutama pada wanita dewasa dengan bentuk panggul S.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Wildati Zahri M.Pd dan pembimbing II Dra. Yasnidawati, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Charmant, 1990. *Pola Dasar Pakaian Anak-Anak dan Wanita*. Jakarta : Dian Rakyat
- Djati Pratiwi dkk,2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta : Kanisius.
- Enna, Tamimi. (1982). *Terampil Memantas Diri Dan Menjahit*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.\
- Helen Joseph. *Patternmaking For Fashion Design, fifth edition*.
- Haswita, Syafri. (1999). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Padang: DIP Universitas Negeri Padang.
- Nawawi,Hadari & Martini, Mimi. (1996) *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Porrie, Mulyawan. (1990). *Konstruksi Pola Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta. Kanisius
- (2003). *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.